

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah jabaran dari standar Kompetensi Lulusan berupa kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah melakukan pembelajaran tertentu pada jenjang dan tingkatan tertentu. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, kompetensi inti pada kurikulum 2013 adalah kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik setiap tingkat kelas.

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti Kelas VIII

Kompetensi Inti	Isi
KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan

	komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.
--	--

Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, Kompetensi inti ini harus mencakup empat dimensi sebagai berikut, KI 1 adalah sikap spiritual, KI 2 adalah sikap sosial, KI 3 adalah aspek pengetahuan, dan KI 4 adalah aspek keterampilan.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah bentuk penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan sikap setelah mendapatkan materi pembelajaran pada jenjang pendidikan. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik dan harus mengacu pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 menyebutkan “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII materi teks eksplanasi yaitu.

3. 10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang didengar atau dibaca.
- 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

c. Indikator Pembelajaran

Kompetensi dasar tersebut penulis menjabarkan dalam sebuah indikator pembelajaran sebagai berikut.

- 3.10.1 Mengemukakan pernyataan umum yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.10.2 Mengemukakan deretan penjelas yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.10.3 Mengemukakan interpretasi yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.10.4 Mengemukakan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.10.5 Mengemukakan konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.10.6 Mengemukakan teknis atau peristilahan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 4.10.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum dengan tepat.
- 4.10.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat deretan penjelas dengan tepat.
- 4.10.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat interpretasi dengan tepat.
- 4.10.4 Menulis teks eksplanasi yang menggunakan konjungsi kausalitas dengan tepat.
- 4.10.5 Menulis teks eksplanasi yang menggunakan konjungsi kronologis dengan tepat.
- 4.10.6 Menulis teks eksplanasi yang menggunakan teknik atau peristilahan dengan tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan pada uraian Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) maka penulis menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi. Setelah mencermati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture word Inductive* peserta didik mampu.

- 3.10.1 Mengemukakan dengan tepat pernyataan umum yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.10.2 Mengemukakan dengan tepat deretan penjelas yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.10.3 Mengemukakan dengan tepat interpretasi yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.10.4 Mengemukakan dengan tepat konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.10.5 Mengemukakan dengan tepat konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 3.10.6 Mengemukakan dengan tepat teknis atau peristilahan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasannya.
- 4.10.1 Menulis dengan tepat teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum.
- 4.10.2 Menulis dengan tepat teks eksplanasi yang memuat deretan penjelas.
- 4.10.3 Menulis dengan tepat teks eksplanasi yang memuat interpretasi.
- 4.10.4 Menulis dengan tepat teks eksplanasi yang menggunakan konjungsi kausalitas.

4.10.5 Menulis dengan tepat teks eksplanasi yang menggunakan konjungsi kronologis.

4.10.6 Menulis dengan tepat teks eksplanasi yang menggunakan teknis atau peristilahan.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Revisi adalah pembelajaran berbasis teks. Mashun (2014:1) mengemukakan bahwa teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berfikir yang lengkap. Sebagai satuan bahasa teks juga memiliki fungsi sebagai alat untuk berkomunikasi yang dalam hal ini medianya adalah sebuah tulisan.

Eksplanasi berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata “eksplanation” yang artinya tindakan menerangkan atau menjelaskan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan. Menurut Wahidi (2009) eksplanasi merupakan proses yang berkaitan dengan peristiwa alam, sosial, sains, dan fenomena budaya. Eksplanasi menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terbentuk atau terjadi.

Teks eksplanasi merupakan teks faktual yang digunakan untuk menjelaskan proses yang terjadi dalam fenomena alam dan sosial atau bagaimana sesuatu bekerja. Suatu kejadian baik kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki sebab akibat dan memiliki proses. Menurut Kosasih (2014:178) teks

eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau peristiwa mengenai asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa alam maupun peristiwa sosial.

Tabel 2. 2 Contoh Teks Eksplanasi

Aurora
<p>Aurora adalah sebuah fenomena alam berupa pancaran cahaya yang menyala-nyala pada lapisan Ionosfer yang berasal dari sebuah planet. Aurora muncul sebagai akibat dari adanya interaksi antara partikel bermuatan yang dipancarkan oleh angin surya (dalam hal ini matahari) dengan medan magnetik planet tersebut.</p> <p>Kemunculan Aurora dimulai dari proses terjadinya angin matahari. Akhirnya <i>sunspot</i> terbentuk dan menciptakan medan magnet. Kemudian karena kekuatannya tidak sanggup lagi menahan tekanan arus, maka dia akan "jebol".</p> <p>Sunspot yang hancur ini akan mengeluarkan kandungan energi tersalurkan yang berupa arus elektron dan proton. Biasanya, Aurora terjadi di planet Bumi pada daerah sekitar kutub selatan dan utara. Fenomena aurora yang terjadi di daerah utara dikenal dengan nama "Aurora Borealis". Sementara aurora yang ada di daerah selatan disebut dengan "Aurora Australis". Namanya didapat dari dewi Pajarom, Aurora dan nama angin utara dalam bahasa Yunani, Boreas.</p> <p>Di tanah Eropa, Aurora Borealis terlihat kemerah-merahan di ufuk utara. Seolah matahari akan terbit dari arah itu. Fenomena alam Aurora Borealis selalu terjadi di antara bulan Maret dan April, juga September dan Oktober. Beberapa orang menyebut fenomena satu ini sebagai "Tarian Roh". Namun begitu, fenomena Aurora juga bisa dilihat dari seluruh penjuru dunia tetapi tingkat munculnya lebih kecil.</p> <p>Aurora lebih sering terlihat di daerah kutub karena lamanya kegelapan dan medan magnet serta kemunculan bahaya matahari. Semakin lama dan kuat cahaya Aurora, maka semakin kuat juga gangguan matahari yang dikenal sebagai badai matahari. Sehingga yang</p>

paling berperan adalah medan magnet, akibatnya Aurora paling sering terjadi di kutub utara atau selatan. Dan jarang sekali terjadi di daerah katulistiwa.

Bagi kita yang hidup di daerah garis katulistiwa, rasanya sulit untuk melihat fenomena alam Aurora secara langsung. Walau begitu, bukan berarti kita tidak bisa melihatnya sama sekali.

Sumber: Plimbi.com

b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Sebuah teks jika ingin dikatakan sebagai teks eksplanasi maka harus memiliki ciri-ciri dari teks tersebut. Menurut Kosasih (2014:178) teks eksplanasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Terdiri atas pernyataan umum (pembuka). Kalimat penjelas atau deretan penjelas (isi), dan penutup atau interpretasi. Pernyataan umum ini berupa gambaran awal dari apa yang akan disampaikan dengan berbagai pernyataan yang sifatnya umum. Bagian isi atau deretan penjelas adalah inti dari teks eksplanasi dan menjelaskan apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Sedangkan bagian penutup atau interpretasi berisikan sebuah pandangan dan kesimpulan dari penulis yang sifatnya opsional karena boleh dicantumkan atau tidak.

Tabel 2. 3 Contoh Ciri-Ciri Bagian Teks Eksplanasi

Identifikasi/Kutipan teks	Keterangan
Aurora adalah sebuah fenomena alam berupa pancaran cahaya yang menyala-nyala pada lapisan lonosfer yang berasal dari sebuah planet. Aurora	Paragraf 1 ini termasuk ke dalam pernyataan umum (pembuka) karena berupa

<p>muncul sebagai akibat dari adanya interaksi antara partikel bermuatan yang dipancarkan oleh angin surya (dalam hal ini matahari) dengan medan magnetik planet tersebut.</p>	<p>gambaran umum apa yang akan disampaikan pada teks eksplanasi tersebut.</p>
<p>Kemunculan Aurora dimulai dari proses terjadinya angin matahari. Akhirnya <i>sunspot</i> terbentuk dan menciptakan medan magnet. Kemudian karena kekuatannya tidak sanggup lagi menahan tekanan arus, maka dia akan "jebol".</p> <p>Sunspot yang hancur ini akan mengeluarkan kandungan energi tersalurkan yang berupa arus elektron dan proton. Biasanya, Aurora terjadi di planet Bumi pada daerah sekitar kutub selatan dan utara. Fenomena aurora yang terjadi di daerah utara dikenal dengan nama "Aurora Borealis". Sementara aurora yang ada di daerah selatan disebut dengan "Aurora Australis". Namanya didapat dari dewi Pajarom, Aurora dan nama angin utara dalam bahasa Yunani, Boreas.</p> <p>Di tanah Eropa, Aurora Borealis terlihat kemerah-merahan di ufuk utara. Seolah matahari akan terbit dari arah itu. Fenomena alam Aurora Borealis selalu terjadi di antara bulan Maret dan April, juga September dan Oktober. Beberapa orang menyebut fenomena satu ini sebagai "Tarian Roh". Namun begitu, fenomena Aurora juga bisa dilihat dari seluruh penjuru dunia tetapi tingkat munculnya lebih kecil.</p> <p>Aurora lebih sering terlihat di daerah kutub karena lamanya kegelapan dan medan magnet serta kemunculan bahaya matahari. Semakin lama dan kuat cahaya Aurora, maka semakin kuat juga gangguan</p>	<p>Paragraf 2-5 ini termasuk ke dalam deretan penjelas karena penjelasan isi dari teks eksplanasi yang menjelaskan tentang aurora, proses terjadinya aurora, nama lain aurora di negara lain, dan menjelaskan tempat biasanya dimana terjadi fenomena aurora ini.</p>

matahari yang dikenal sebagai badai matahari. Sehingga yang paling berperan adalah medan magnet, akibatnya Aurora paling sering terjadi di kutub utara atau selatan. Dan jarang sekali terjadi di daerah katulistiwa.	
Bagi kita yang hidup di daerah garis katulistiwa, rasanya sulit untuk melihat fenomena alam Aurora secara langsung. Walau begitu, bukan berarti kita tidak bisa melihatnya sama sekali.	Paragraf terakhir pada teks eksplanasi tersebut termasuk ke dalam interpretasi karena kalimat tersebut ulasan dari pernyataan di paragraf sebelumnya.

- 2) Berisikan sebuah informasi yang didasarkan atas kejadian faktual.

Contoh: Teks eksplanasi yang berjudul “Aurora” tersebut merupakan sebuah informasi faktual mengenai fenomena alam yang terjadi di bumi, penyebab aurora, proses terjadinya aurora, dan tempat biasanya dimana terjadi fenomena alam tersebut.

- 3) Kejadian yang faktual tersebut berisikan informasi yang sifatnya sains.

Contoh: Teks eksplanasi tersebut berisikan informasi yang bersifat sains karena bersifat logis dan sistematis dan dibuktikan keadaanya oleh indra manusia.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun dengan pola tertentu. Mashun (2013:189) menyebutkan bahwa teks eksplanasi disusun dengan stuktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan),

deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup). Teks tersebut diawal oleh pernyataan umum, diikuti dengan deretan penjelasan dengan pemaparan proses terjadinya peristiwa, kemudia diakhiri dengan simpulan.

Terdapat beberapa struktur pembangun teks eksplanasi yakni.

1) **Penyataan Umum**

Pernyataan Umum menurut Mashun (2013:33), yakni berupa penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut terjadi.

Dalam Kemdikbud (2019) Pernyataan umum berisi satu pernyataan umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan adalah proses terjadinya, proses keberadaanya, proses terbentuknya.

Memperkuat argumen tersebut, Menurut Kosasih (2014:114) Pernyataan umum berupa penjelas awal-awal tentang latar belakang, keadaan umum atau tema yang akan disampaikan.

Contoh: Aurora adalah sebuah fenomena alam berupa pancaran cahaya yang menyala-nyala pada lapisan ionosfer yang berasal dari sebuah planet. Aurora muncul sebagai akibat dari adanya interaksi antara partikel bermuatan yang dipancarkan oleh angin surya (dalam hal ini matahari) dengan medan magnetik planet tersebut.

Alasan: Bagian ini termasuk identifikasi fenomena karena berisikan informasi umum atau singkat.

2) **Deretan Penjelas**

Menurut Mashun (2013:33) Deretan Penjelas, yakni berupa penjelas proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah peristiwa yang terjadi.

Dalam Kemdikbud (2019) Deretan penjelas, berisi tentang detail penjelasan proses terjadinya suatu peristiwa yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal sampai yang paling akhir.

Memperkuat kedua argumen tersebut Kosasih (2014:114) Deretan penjelas berupa rangkaian peristiwa atau kejadian, baik secara kronologis ataupun secara kausalitas.

Contoh: Kemunculan Aurora dimulai dari proses terjadinya angin matahari. Akhirnya *sunspot* terbentuk dan menciptakan medan magnet. Kemudian karena kekuatannya tidak sanggup lagi menahan tekanan arus, maka dia akan "jebol".

Sunspot yang hancur ini akan mengeluarkan kandungan energi tersalurkan yang berupa arus elektron dan proton. Biasanya, Aurora terjadi di planet Bumi pada daerah sekitar kutub selatan dan utara. Fenomena aurora yang terjadi di daerah utara dikenal dengan nama "Aurora Borealis". Sementara aurora yang ada di daerah selatan disebut dengan "Aurora Australis". Namanya didapat dari dewi Pajaron, Aurora dan nama angin utara dalam bahasa Yunani, Boreas.

Di tanah Eropa, Aurora Borealis terlihat kemerah-merahan di ufuk utara. Seolah matahari akan terbit dari arah itu. Fenomena alam Aurora Borealis selalu terjadi di antara bulan Maret dan April, juga September dan Oktober. Beberapa orang menyebut fenomena satu ini sebagai "Tarian Roh". Namun begitu, fenomena Aurora juga bisa dilihat dari seluruh penjuru dunia tetapi tingkat munculnya lebih kecil.

Aurora lebih sering terlihat di daerah kutub karena lamanya kegelapan dan medan magnet serta kemunculan bahaya matahari. Semakin lama dan kuat cahaya Aurora, maka semakin kuat juga gangguan matahari yang dikenal sebagai badai matahari. Sehingga yang paling berperan adalah medan magnet, akibatnya Aurora paling sering terjadi di kutub utara atau selatan. Dan jarang sekali terjadi di daerah katulistiwa.

Alasan: Bagian ini termasuk bagian penjelas karena berisi rangkaian kejadian tentang topik yang dibahas yaitu

Penyebab terjadinya Aurora, istilah lain tentang aurora di berbagai negara, dan tempat dimana biasanya terjadi fenomena alam tersebut.

3) Interpretasi

Menurut Mashun (2013:33) Intrepretasi, yakni berupa intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Interpetasi ini tidak selalu harus ada dalam suatu teks eksplanasi.

Dalam Kemdikbud (2019) menyebutkan Intepretasi, berisi tentang kesimpulan atau pernyataan tentang topik yang dijelaskan.

Sedangkan menurut Kosasih (2014:114) Interpretasi berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya.

Contoh: Bagi kita yang hidup di daerah garis katulistiwa, rasanya sulit untuk melihat fenomena alam Aurora secara langsung. Walau begitu, bukan berarti kita tidak bisa melihatnya sama sekali.

Alasan: Bagian ini berisi ulasan atau simpulan mengenai Aurora.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa stuktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian. Ketika bagian tersebut yakni pernyataan umum atau

pembuka yang berupa suatu topik yang akan dijelaskan, deretan penjabar atau isi yang berupa penjelasan proses terjadinya suatu peristiwa, dan yang terakhir interpretasi atau penutup yang berisi simpulan dari pernyataan umum dan isi teks eksplanasi.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khasnya sendiri. Menurut Kosasih (2014: 144) teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut.

a. Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas adalah konjungsi yang menghubungkan antar klausa, antarfrasa, dan antar kalimat yang menggambarkan sebab akibat. Konjungsi kausalitas yang digunakan dalam teks eksplanasi antara lain: sebab itu, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga.

Contoh: Pergerakan ini begitu pelan, **sehingga** di langit tampak kilatan cahaya yang terang menyilaukan.

b. Konjungsi Kronologis

Konjungsi kronologis adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih yang menggambarkan adanya urutan waktu kejadian, konjungsi kronologis yang digunakan dalam teks eksplanasi antara lain: kemudian, lalu, setelah itu, dan pada akhirnya.

Contoh: Karena adanya suatu gerakan atau pergeseran lapisan dasar bumi dan meletusnya gunung berapi yang kuat, pada **akhirnya** menyebabkan gempa bumi.

c. Kata Teknis atau Peristilahan

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang mengungkapkan suatu makna, konsep proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu. Pada teks eksplanasi yang menjelaskan tentang fenomena alam, sosial, dan budaya akan ditemui istilah-istilah dalam bidang tersebut. Misalnya kata ekosistem, ekologi, dan fotosintesis.

Contoh: pembuangan muatan negative (elektron)pun sebaliknya agar tercapai keseimbangan.

e. **Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi**

Langkah-langkah yang dapat dibangun untuk membuat teks eksplanasi menurut Kosasih (2014:150) tahapan menulis teks eksplanasi ada empat yaitu.

- 1) Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.
- 2) Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik.
- 3) Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur.
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur teks.

3. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi merupakan suatu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII. Kata “menelaah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti mempelajari; menyelidiki; mengkaji; memeriksa; memilik. Sedangkan Sugono, dkk (2008:24) mengatakan menelaah berasal dari kata telaah yang artinya penyelidikan, kajian, dan pemeriksaan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan menelaah merupakan kegiatan menyelidiki, mengkaji, serta memeriksa suatu hal secara mendalam dan cermat. Menelaah dalam penelitian ini adalah menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dalam penelitian ini peserta didik diharapkan mampu mengemukakan struktur teks eksplanasi secara lengkap yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Sedangkan kaidah kebahasaan meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan kata teknik atau peristilahan.

4. Hakikat Menyusun Teks Eksplanasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan menyusun merupakan mengatur dengan menumpuk secara tindih-menindih, menaruh berlapis-lapis, mengatur secara baik, menempatkan secara beraturan. Kegiatan menyusun teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia relevan dengan keterampilan berbahasa yaitu menulis. Nurudin (2007:4) menyebutkan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa yang baik adalah menulis yang bisa di pahami oleh orang lain. Sejalan dengan

pernyataan tersebut Tarigan mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan mengungkapkan gagasan yang digunakan untuk berkomunikasi tidak secara langsung yang diungkapkan melalui sebuah tulisan. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tulisan teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah keahasaanya.

5. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sistematis proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Aunurrahman (2009:146) model pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Ngalimun (2014) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dijadikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat parah ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang disusun dan digunakan sebagai pedoman

pembelajaran di dalam kelas agar terciptanya kelas yang efektif. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada jenis model pembelajaran yang digunakan. Menurut Huda (2014) jenis model pembelajaran antara lain adalah model pembelajaran *Picture Word Inductive*.

6. Hakikat Model Pembelajaran *Picture Word Inductive*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture Word Inductive*

Model pembelajaran *Picture Word Inductive* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Huda (2014:85) model pembelajaran *picture word inductive* merangsang siswa untuk berfikir secara induktif dengan bantuan gambar yang disajikan. Gambar tersebut diidentifikasi komponen-komponennya kemudian komponen-komponen gambar tersebut dibuat menjadi suatu kata yang kemudian dapat diproduksi menjadi kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu paragraf.

Dalam jurnal Cerianing Putri (2021:4) model pembelajaran *picture word inductive* merupakan sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan peserta didik untuk berfikir induktif dan mengeneralisasi dasar analisis struktural dan fonetik. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk keterampilan menulis. Hal ini

dikarenakan model ini mengembangkan konsep kosakata menjadi sebuah kalimat atau paragraf.

Dalam jurnal Apriliana (2016:6) juga menyebutkan model pembelajaran *picture word inductive* merupakan suatu model yang dikembangkan oleh Emily F. Calhoun pada tahun 1998. Joyce, Weil, dan Calhoun mengungkapkan bahwa *picture word inductive* atau model induktif kata bergambar merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diminta untuk mengeksplorasi sebuah gambar untuk mengenal kata-kata dengan memanfaatkan kemampuan ilmiah siswa dalam bidang baca-tulis untuk berfikir secara induktif.

Model pembelajaran *picture word inductive* merupakan penyampaian materi ajar yang menggunakan gambar dan kata sebagai media pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk memahami gambar dan kata-kata yang telah didiskusikan di depan kelas kemudian kata-kata tersebut diproduksi menjadi kalimat-kalimat dan menentukan struktur, ciri kebahasaan ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu peserta didik diarahkan untuk menyusun teks eksplanasi yang benar. Model pembelajaran ini dapat membangkitkan minat peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture Word Inductive*

Berhasilnya suatu model pembelajaran bergantung pada langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Huda (2014:86) menyatakan langkah-langkah pembelajaran *picture word inductive* sebagai berikut.

- 1) Guru memilih gambar.
- 2) Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
- 3) Peserta didik menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjukkan setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali lagi, dan kemudian meminta peserta didik mengeja kata tersebut bersama-sama).
- 4) Peserta didik dan Guru membaca atau mereview bagan kata bergambar.
- 5) Peserta didik mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
- 6) Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan tertentu.
- 7) Peserta didik membaca kata-kata itu dengan menunjuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.
- 8) Peserta didik dan Guru membaca dan mereview bagan kata bergambar (mengucapkan dan mengeja)
- 9) Peserta didik dan Guru menambah kata-kata jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau sering dikenal dengan “bank kata”.
- 10) Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bahan kata bergambar tersebut.

- 11) Peserta didik menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- 12) Peserta didik mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu.
- 13) Peserta didik dan Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi satu paragraf yang baik.
- 14) Peserta didik dan Guru membaca atau mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.

Dari pernyataan tersebut, penulis mencoba menyusun langkah-langkah pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *picture word inductive* sebagai berikut.

Pertemuan 1

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Peserta didik menjawab salam guru.
- b. Peserta didik dipersilakan untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Peserta didik melakukan presensi dan memberikan informasi kepada guru apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran.
- d. Peserta didik bersama-sama dengan guru melakukan apersepsi.
- e. Peserta didik menyimak informasi yang disampaikan oleh guru mengenai kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran.

- f. Peserta didik melaksanakan prates.
- g. Peserta didik menyimak informasi mengenai mekanisme model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen dengan 4-6 orang di dalamnya.
- b. Peserta didik mendengarkan materi yang akan dijelaskan oleh guru mengenai struktur kebahasaan teks eksplanasi.
- c. Peserta didik memperhatikan gambar yang ditayangkan di depan kelas.
- d. Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
- e. Peserta didik menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi dengan menggambar garis merentang dari objek gambar.
- f. Peserta didik dan guru membaca atau mereview bagan kata bergambar (mengucapkan dan mengeja).
- g. Peserta didik dan guru menambah kata-kata jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau sering dikenal “bank kata”.
- h. Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bahan kata bergambar tersebut.
- i. Peserta didik mendapatkan teks eksplanasi yang sudah disiapkan sebelumnya sambil menyoroti atau membahas kata-kata kunci yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

- j. Peserta didik membaca dan mencermati teks eksplanasi yang diberikan oleh guru secara berkelompok untuk mengemukakan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
 - k. Peserta didik berdiskusi untuk mengemukakan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
 - l. Peserta didik secara bergiliran mewakili kelompoknya dipersilakan untuk ke depan dan membacakan hasil pekerjaan kelompoknya.
 - m. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan.
 - n. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru.
3. Kegiatan Penutup
- a. Peserta didik bersama dengan guru mengulas kembali pembelajaran yang dilaksanakan.
 - b. Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi proses dan hasil pembelajaran.
 - c. Peserta didik melakukan simpulan pembelajaran.
 - d. Peserta didik melakukan pascates.
 - e. Peserta didik menerima informasi mengenai pembelajaran dipertemuan berikutnya.
 - f. Peserta didik berdoa setelah pembelajaran selesai.
 - g. Peserta didik menjawab salam guru.

Pertemuan ke 2

- 1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Peserta didik menjawab salam guru.

- b. Peserta didik dipersilakan untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Peserta didik melakukan presensi dan memberikan informasi kepada guru apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran.
- d. Peserta didik bersama-sama dengan guru melakukan apersepsi.
- e. Peserta didik menyimak informasi yang disampaikan oleh guru mengenai kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran.
- f. Peserta didik melaksanakan prates.
- g. Peserta didik menyimak informasi mengenai mekanisme model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen dengan 4-6 orang di dalamnya
- b. Peserta didik mendengarkan materi yang akan dijelaskan oleh guru mengenai struktur kebahasaan teks eksplanasi.
- c. Peserta didik memperhatikan gambar yang ditayangkan di depan kelas.
- d. Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
- e. Peserta didik menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi dengan menggambar garis merentang dari objek gambar.
- f. Peserta didik dan guru membaca atau mereview bagan kata bergambar (mengucapkan dan mengeja).

- g. Peserta didik dan guru menambah kata-kata jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau sering dikenal “bank kata”.
- h. Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bahan kata bergambar tersebut.
- i. Peserta didik dan guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi satu paragraf yang baik
- j. Peserta didik secara berkelompok menyusun kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- k. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya.
- l. Peserta didik dan guru membaca atau mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf yang telah disusun.
- m. Peserta didik yang akan mewakili kelompoknya dipersilakan untuk ke depan dan membacakan hasil pekerjaannya secara bergiliran.
- n. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan.
- o. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru.

3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik bersama dengan guru mengulas kembali pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi proses dan hasil pembelajaran.
- c. Peserta didik melakukan simpulan pembelajaran.
- d. Peserta didik melaksanakan pascates.

- e. Peserta didik menerima informasi mengenai pembelajaran dipertemuan berikutnya.
- f. Peserta didik berdoa setelah pembelajaran selesai.
- g. Peserta didik menjawab salam guru.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture word inductive*

Kelebihan Model Pembelajaran *picture word inductive*

- 1) Belajar bagaimana membangun kosakata peserta didik.
- 2) Belajar bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat.
- 3) Menghasilkan tulisan (judul, kalimat paragraf).
- 4) Menghasilkan pemahaman tentang hubungan membaca atau menulis.
- 5) Mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural.
- 6) Mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis.
- 7) Meningkatkan gairah membaca teks-teks non fiksi.
- 8) Mengembangkan keterampilan meningkatkan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah membaca atau menulis.

Kekurangan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive*

- 1) Tidak semua peserta didik mampu mengembangkan kata dari gambar.
- 2) Peserta didik tidak bisa kondusif dalam menyampaikan pendapatnya.
- 3) Guru tidak mampu untuk mengontrol sejauh mana peserta didik telah memahami kata atau kalimat yang disampaikan.

Dalam mengurangi kekurangan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* tersebut, penulis tetap membimbing peserta didik dalam mengembangkan kata dari gambar yang sudah disediakan, kemudian mengontrol pemahaman peserta didik dengan memberikan sesi tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Penulis tetap menertibkan peserta didik ketika menyampaikan pendapatnya dengan membagi bagian menyampaikan pendapatnya pada setiap kelompok.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Deskriptif oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Khairunnisa pada tahun 2018.

Selain itu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal penelitian dengan judul “*Picture Word Inductive Model (PWIM)* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan oleh Anggi Citra Apriliana Dosen STKIP Sebelas April Sumedang pada tahun 2016.

Kemudian jurnal dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* (Induktif Kata Bergambar) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Dolok Panributan Tahun Ajaran 2014/2016”. Penelitian ini

dilakukan oleh Maylista Damanik dan Hendra Kurnia Pulungan, S.Sos., M.I.Kom pada tahun 2015.

Jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal yang berjudul “Hasil Belajar Keterampilan Menulis Peserta didik Kelas XI Semester 1 dengan Model Induktif Kata Bergambar (*Picture Word inductive*)”. Penelitian ini dilakukan oleh Dian Angraini dan Dwi Imrotul Julaikah pada tahun 2019.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan dalam ketiga jurnal tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran *picture word inductive* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Perbedaan dengan ketiga jurnal tersebut menggunakan jenis teks yang berbeda, penulis dalam rencana penelitian ini menggunakan jenis teks eksplanasi, serta penggunaan metode penelitian yang berbeda. Penulis dalam rencana penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan jurnal tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menelaah struktur dan kebahasaan teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

2. Menyajikan Teks Eksplanasi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
3. Salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan.
4. Model pembelajaran *Picture Word Inductive* merupakan penyampaian materi ajar yang menggunakan gambar dan kata sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik berpikir aktif dan kreatif dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis kemukakan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah.

1. Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah teks eksplanasi peserta didik kelas VIII MTs Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
2. Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* berpengaruh terhadap kemampuan menyajikan teks eksplanasi peserta didik kelas VIII MTs Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.